

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional yang sedang berlaku, memfokuskan kegiatan pembelajaran bahasa pada kegiatan produktif berbasis teks. Dalam kegiatan produktif, siswa dilatih untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasinya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks (Nurjamal dkk, 2014, hlm.4). Keterampilan menulis yang diterapkan sejak dini akan membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan zaman karena dapat menuangkan gagasan-gagasan pentingnya mengenai suatu konsep atau masalah yang terjadi di sekitarnya. Maka dari itu, pembelajaran menulis memerlukan perhatian khusus dari aspek kurikulum dan pendidik sebagai tonggak penyampai ilmu pengetahuan secara teori dan praktik.

Pada silabus materi sekolah menengah atas (SMA) kelas X Kurikulum 2013, dapat ditemukan materi pembelajaran menulis teks puisi. Puisi menjadi salah satu genre sastra yang masih harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran puisi di sekolah menjadi kompetensi yang wajib dipelajari pada jenjang SD – SMA. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi pendidik. Kastawa (2012) menyatakan bahwa pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Peserta didik lebih banyak diberikan materi yang berhubungan dengan teori dan sejarah sastra. Teori dan sejarah sastra pada dasarnya merupakan pendukung teoretis dalam peningkatan kemampuan apresiasi sastra.

Permasalahan pada pembelajaran menulis puisi yang dirasakan oleh peserta didik adalah kesulitan menemukan ide atau menyusun kosakata dengan benar saat menulis. Sugiarti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa kurang berminat dalam menulis puisi. Siswa menganggap menulis puisi itu membosankan

dan selalu merasa kesulitan ketika harus memulai menulis puisi karena terbentur dengan ide dan keterbatasan kosakata.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap minat dan kemampuan siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI kelas X tahun ajaran 2017-2018 terhadap pembelajaran menulis puisi, khususnya menulis puisi naratif dengan melakukan penyebaran angket. Hasilnya, 90,76% siswa kelas X kesulitan menemukan ide ketika menulis puisi. Hal tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan persentase bahwa 69,23% siswa senang terhadap pembelajaran menulis puisi. Kenyataannya, kegiatan pembelajaran menulis puisi belum ditunjang dengan model dan media yang baik sehingga siswa tetap bergelut dengan kesulitannya masing-masing. Hasil observasi juga menyatakan bahwa 87,69% siswa membutuhkan model dan media pembelajaran yang mampu membantunya dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pendidik memerlukan sebuah model, teknik, metode, serta media pembelajaran menulis puisi yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa.

Selanjutnya, persentase literasi di Indonesia hari ini dibandingkan dengan minat menonton film atau tayangan televisi sangatlah rendah. Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012, sebanyak 91,58% penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 10 tahun (termasuk anak SMA) lebih suka menonton tayangan televisi (Munir, Kompas.com). Artinya 75% penduduk Indonesia lebih menyenangi kegiatan menonton dibanding dengan membaca atau menulis. Maka dari itu, salah satu media pembelajaran menulis puisi yang dapat digunakan adalah media film. Media film dirasa cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena merujuk pada kesukaan remaja di Indonesia pada kegiatan menonton. Pemahaman mengenai tontonan tersebut dapat direfleksikan sebagai bahan untuk menulis sebuah karya sastra, khususnya puisi yang bersifat naratif. Kegiatan menulis puisi naratif dapat dilakukan dengan menjadikan film sebagai sumber ide untuk peserta didik mengembangkan tulisannya menjadi sebuah puisi naratif.

Melalui kegiatan menonton film tersebut, peserta didik dapat mengambil sisi cerita yang dianggap menarik dari setiap alur ataupun latar yang terdapat dalam film untuk menjadi ide puisinya. Sumarno (1996, hlm. 28) menyatakan bahwa

lin Yustini, 2018
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI NARATIF (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai karya seni, film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Film memiliki sebuah alur cerita yang memuat tokoh, konflik atau alur, dan latar seperti halnya pada puisi naratif. Puisi naratif merupakan puisi yang di dalamnya mengandung sebuah cerita, atau pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa yang menjalin suatu cerita (Aminudin, 2004, hlm. 134). Meskipun dalam film biasanya lebih dibuat kompleks dengan penggunaan tanda-tanda untuk mengungkapkan maksud cerita.

Proses menulis puisi naratif tersebut dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran imajinatif. Model pembelajaran imajinatif merupakan pembelajaran yang mengarahkan pada daya pikir, membayangkan serta menyusun konsep-konsep sederhana menjadi sebuah pola yang kompleks agar siswa menjadi kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran imajinatif dapat membantu peserta didik dalam mengumpulkan persepsi-persepsi yang didapatkannya dalam film dan disusun menjadi sebuah kesatuan yang utuh dalam sebuah puisi.

Identifikasi masalah berdasarkan penjabaran tersebut adalah pembelajaran menulis puisi pada kelas X Kurikulum 2013 perlu diberi perhatian khusus sebagai pembelajaran sastra di sekolah, siswa kesulitan menemukan ide saat menulis puisi sehingga diperlukannya menggunakan model, teknik, atau metode dan media pembelajaran menulis puisi yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran imajinatif dapat membantu menjabarkan ide kreatif yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi naratif.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis puisi naratif dengan teknik imajinasi menggunakan media film belum banyak dilakukan. Misalnya, dari Inggri Dwi Rahesi dengan judul skripsinya yaitu “Efektivitas Penggunaan Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung 2016/2017)”. Dalam skripsi tersebut yang menjadi penekanan adalah model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menjadikan

lin Yustini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI NARATIF (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses alih wahana film pendek ke puisi naratif dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif sebagai titik fokus penelitian. Penelitian ini menempatkan peserta didik seakan-akan terlibat dalam cerita. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada model pembelajaran imajinatif yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Imajinatif Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI 2017/2018)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sejalan dengan identifikasi masalah yang hadir adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran imajinatif berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi naratif di SMA Laboratorium Percontohan UPI?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran terlangsung dalam pembelajaran menulis puisi naratif di SMA Laboratorium Percontohan UPI?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan media film pendek dengan kelas kontrol yang menggunakan model terlangsung di SMA Laboratorium Percontohan UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menjelaskan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran imajinatif

lin Yustini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI NARATIF (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi naratif di SMA Laboratorium Percontohan UPI;

- 2) menjelaskan kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran terlangsung dalam pembelajaran menulis puisi naratif di SMA Laboratorium Percontohan UPI;
- 3) menjelaskan adanya perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan menulis puisi naratif peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan media film pendek dengan kelas kontrol yang menggunakan model terlangsung di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diklasifikasikan berdasarkan perolehannya yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis dalam dunia pengajaran khususnya Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi naratif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi siswa, guru dan peneliti.

1.4.2.1 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menggali bahan ajar, teknik dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang ada di kelas.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kekreatifan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan

permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan cerita pada media film pendek. Sehingga diharapkan peneliti lebih mengelaborasi model dan media pembelajaran yang efektif dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang.

1.4.2.3 Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta pembelajaran dalam menulis teks puisi berdasarkan cerita pada media film pendek dengan model pembelajaran dan teknik imajinasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Imajinatif Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif” ini terdiri dari lima bab yang memiliki fokus pembahasan yang berbeda.

BAB I menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian terkait penerapan model pembelajaran pada pembelajaran menulis puisi naratif. Selain itu, pada bab ini dibahas mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang menjadi landasan teori dalam pelaksanaan penelitian. Kajian teoritis yang diambil merupakan teori yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian. Variabel penelitian yang dimaksud adalah model pembelajaran imajinatif berbantuan media film pendek dan pembelajaran menulis puisi naratif pada peserta didik. Kajian pustaka ini perlu dilakukan sebagai pagar peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB III skripsi ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan pun terdapat dalam bab tersebut. Selain itu, bab III mengandung penjabaran instrumen penelitian secara tes maupun nontes (Rancangan Rencana Pembelajaran, dan angket pra-penelitian serta angket pasca penelitian), serta teknik penghitungan dan analisis pengolahan data hasil penelitian.

BAB IV menjelaskan hasil temuan penelitian berdasarkan hasil instrumen penelitian yang digunakan. Pada bab ini akan dikupas tuntas realisasi penerapan

kedua variabel penelitian. Penjabaran pembahasan hasil temuan penelitian disusun secara sistematis.

BAB V menjelaskan simpulan, impikasi penelitian terhadap lingkungan, dan rekomendasi penulis terhadap penelitian selanjutnya. Simpulan penelitian berisi ringkasan hasil temuan penelitian sesuai pada bab sebelumnya. Implikasi merupakan dampak dari penelitian secara teori dan praktis di lapangan nantinya. Rekomendasi merupakan saran dari peneliti terhadap penelitian selanjutnya yang hampir serupa.